

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND ACADEMIC RESILIENCE IN FIRST-YEAR STUDENTS UIN SUSKA RIAU

¹Muhammad Khoirunnas, ^{2*}Raudatussalamah

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Email Penulis Korespondensi: raudatussalamah@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Mahasiswa tahun pertama akan menghadapi masalah dalam studinya yang akan menghadapi masa transisi di masa awal perkuliahan. Resiliensi akademik diperlukan bagi mahasiswa tahun pertama agar memiliki kemampuan adaptasi terhadap situasi yang berat dalam perkuliahan maupun pribadinya. Selain itu, diperlukan juga efikasi diri dalam diri mahasiswa tahun pertama agar dirinya mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tahun pertama UIN Suska Riau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 370 mahasiswa tahun pertama, yang di peroleh melalui teknik Insidental. Pengumpulan data menggunakan skala efikasi dan skala resiliensi akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik pada mahasiswa tahun pertama UIN Suska Riau. Kemudian hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik merupakan hubungan positif dan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik pada mahasiswa tahun pertama UIN Suska Riau.

Kata kunci: Efikasi diri, Resiliensi Akademik

ABSTRACT

First-year students will face problems in their studies that will face a transition period in the early days of college. Academic resilience is needed for first-year students to have the ability to adapt to challenging situations in their lectures and personal life. In addition, self-efficacy is also required in first-year students so that they can overcome and solve the problems they face. The study aimed to determine the relationship between self-efficacy and academic resilience in first-year students of UIN Suska Riau. This research uses quantitative methods with the number of research samples of as many as 370 first-year students, which were obtained through incidental techniques. Data collection uses an efficacy scale and an academic resilience scale. The results of this study indicate a relationship between Self-Efficacy and Academic Resilience in first-year students of UIN Suska Riau. Then, the relationship between Self-Efficacy and Academic Resilience is a positive relationship, and it can be concluded that the hypothesis in this study is accepted, namely that there is a relationship between Self-Efficacy and Academic Resilience in first-year students of UIN Suska Riau.

Keywords: Self-Efficacy, Academic Resilience

Pendahuluan

Mahasiswa adalah populasi yang paling sering mengalami peningkatan dan tekanan psikologis, sehingga mengakibatkan banyak mahasiswa meninggalkan bangku perkuliahan tanpa menyelesaikan pendidikan mereka (Andrew dalam Salim 2020). Hal ini didukung dengan penelitian (Slavin dalam Salim, 2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kurang perkembangan karena merasa kelelahan, terbebani dengan tugas berlebihan, mengalami depresi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mampu beradaptasi dengan lingkungan yang menantang dan mengatasi berbagai tantangan serta masalah, baik dilingkungan perkuliahan

maupun alam kehidupan pribadinya. Sebuah hasil penelitian terhadap mahasiswa tahun pertama disalah satu Universitas di Indonesia menemukan bahwa mahasiswa tahun pertama sering mengalami permasalahan dalam adaptasi lingkungan tempat tinggal dan universitas, penyesuaian proses belajar, masalah pertemanan, homesick, dan kesulitan mengatur keuangan (Fitri & Kushendar, 2019).

Hasil studi awal yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa baru ditemukan permasalahan terkait adanya beberapa perubahan dalam kehidupan mahasiswa yang menuntut mahasiswa tahun pertama untuk beradaptasi terhadap perubahan tersebut, diantaranya adalah adaptasi dengan lingkungan perkuliahan dengan pergaulan yang baru teman-teman yang baru. Berbagai kondisi dan situasi yang penuh dengan tantangan itu yang mahasiswa tahun pertama kurang yakin terhadap dirinya karena mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan perkuliahan, terutama dalam hal akademis. Menurut (Listyanti 2012) mahasiswa tingkat awal juga memiliki tanggung jawab yang baru, seperti lebih mandiri dalam melakukan berbagai hal, adanya perubahan gaya hidup, interaksi dengan teman baru, interaksi dengan dosen dan staf, banyaknya tugas kuliah yang semakin sulit, kegiatan organisasi dan dituntut untuk tetap meraih prestasi yang baik dalam akademik. Efek dari gagalnya mahasiswa beradaptasi pada tahun pertama menyebabkan adanya kegagalan studi, menurut tinto (2003) 75% mahasiswa mengalami drop out adalah mahasiswa di tingkat awal. Selain itu indeks prestasi akademik (IPK) rendah merupakan salah satu faktor utama yang memicu mahasiswa tingkat awal terkena drop out dari perguruan tinggi (Olani, 2009). Adanya berbagai tantangan dan masalah yang mungkin dihadapi mahasiswa tahun pertama menunjukkan pentingnya resiliensi agar dapat menghadapi tantangan-tantangan dalam masa transisi tersebut, mahasiswa tahun pertama perlu memiliki resiliensi didalam dirinya untuk mengatasi kesulitan dan kemampuan untuk pulih dari kegagalan serta mengatasi perasaan kecewa yang dialami (Amalia dkk, 2014).

Reivich dan Shatte (2002) menjelaskan resiliensi sebagai kemampuan untuk bertahan, pulih, beradaptasi dari tekanan, serta mampu melewati dan mengatasi masa-masa sulit. Penerapan resiliensi dalam situasi akademis sebagai reaksi pikiran, perasaan, dan tingkah laku siswa terhadap kesulitan belajar merupakan contoh dari faktor resiliensi yang spesifik terhadap konteks, dan juga tanggapan resiliensi terhadap kesulitan akademis. Siebert (Salim, 2020) menyatakan bahwa resiliensi adalah keunggulan untuk menghadapi perubahan besar yang mengganggu dan berkesinambungan dengan cara yang efektif, sambil menjaga keseimbangan energi yang baik saat menghadapi tekanan secara berkelanjutan. Hal ini memungkinkan seseorang untuk pulih dan bangkit setelah mengalami kemunduran. Resiliensi memiliki peran penting dalam menjaga kualitas hidup seseorang dan juga keluarganya. Keberhasilan yang dialami mahasiswa di perguruan tinggi sebagian ditentukan oleh tingkat resiliensi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran sentral dalam mengelola pengembangan resiliensi. Menurut Reivich (2002), resiliensi mempunyai tujuh faktor yang mempengaruhi, di mana salah satu faktor tersebut yaitu efikasi diri.

Bandura (dalam Afifah, 2022) Menggambarkan bahwa keberadaan self-efficacy pada seseorang dapat menentukan pilihan tindakan yang akan diambil, seberapa besar usaha, dan upaya individu dalam mengatasi hambatan dalam kehidupannya. Individu memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi akan menunjukkan tingkat usaha dan ketekunan yang tinggi dalam menangani masalah serta berupaya mencapai tujuan dengan efektif. Sebaliknya, mereka yang memiliki tingkat self-efficacy yang rendah cenderung merasa putus asa dengan mudah ketika menghadapi masalah.

Efikasi diri yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatasi setiap masalah, didukung oleh keyakinan akan kekuatan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut (Reivich & Shatte, 2002). Efikasi diri telah diidentifikasi sebagai konstruksi dalam penelitian Cassidy (2012) yang meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik, dimana efikasi diri yang tinggi umumnya berhubungan dengan peningkatan kinerja akademik yang lebih baik.

Cassidy (2015) melakukan studi tentang keterkaitan antara efikasi diri akademik dan ketangguhan akademik pada mahasiswa di Inggris, melibatkan 435 partisipan. Dari jumlah tersebut, 76 partisipan merupakan laki-laki dan 357 partisipan perempuan. Dari segi tingkat tahun, terdapat 326 partisipan mahasiswa tahun pertama, 45 partisipan mahasiswa tahun kedua, dan 63 partisipan mahasiswa tahun ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dalam kontek akademik dan mahasiswa menunjukkan tingkat resiliensi akademik yang lebih tinggi ketika mereka dihadapkan pada kesulitan yang dialami oleh orang lain dibandingkan dengan kesulitan yang mereka alami sendiri.

Mahasiswa memerlukan tingkat keyakinan diri yang disebut efikasi diri akademik karena hal tersebut menandakan keunggulan mereka untuk menyelesaikan tantangan (gangguan) yang terkait dengan pembelajaran dan hasil akademik yang mereka hadapi. Menurut Bandura (1997), efikasi diri akademik adalah keyakinan individu tentang kemampuan dan kapasitas mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, baik dari segi pencapaian hasil maupun waktu yang diperlukan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Sharma dan Nasa (2014) yang menegaskan bahwa efikasi diri akademik telah mendapatkan pengakuan yang lebih besar sebagai faktor yang dapat memprediksi kinerja akademis.

Mahasiswa perlu memperkuat efikasi diri, di mana mereka memiliki kepercayaan yang lebih tinggi dan yakin akan kemampuan mereka untuk mengatasi serta menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam lingkungan perkuliahan. Disamping itu, mahasiswa memerlukan tingkat resiliensi yang tinggi, karena resiliensi merupakan elemen kunci yang penting untuk mampu mengubah situasi ancaman menjadi peluang untuk pertumbuhan, perkembangan, serta untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi demi perubahan yang lebih baik. Tekanan-tekanan ini dapat menempatkan mahasiswa dalam situasi yang sulit, sehingga penting bagi mereka untuk memiliki keterampilan adaptasi dan penyesuaian yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tekanan. Dengan banyaknya perubahan dan

tantangan baru yang dihadapi oleh mahasiswa, penting bagi mereka untuk memiliki tingkat resiliensi yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan efikasi diri dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tahun pertama UIN Suska Riau”.

Metode

Subjek Penelitian

Pelnettian ini melnggulnakan pelndelkatan kulantitatif korelasional. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 370 orang mahasiswa baru yang terdiri dari 122 (33%) laki laki dan 248 (67%) perempuan dari 8 Fakultas. Tekni sampling yang digunakan accidental sampling.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan skala Resiliensi akademik yang tellah dimodifikasi dari Pitaloka (2021) yang menggunakan telori Cassidy (2016) delngan nilai reliabilitas cronbach alpha 0,840, yang yang belkaitan delngan tiga aspelk relselielnsi akademik yang telkait, yaitul: pelrselvelrancel, relflelcting and adaptivel hellp selelking, dan nelgativel affelct and elmental relsponsel. Dalam pelnettian ini skala yang dimodifikasi delngan mellakulkan pelngulbahan kata selsulai delngan telmpat pelnettian selpelrti pelrulbahan siswa melnjadi mahasiswa, pelngulbahan kata selkolah melnjadi kampuls. Hasil uji coba skala diperoleh reliabilitas Alpha Cronbach 0,788 dengan rentang daya beda aitem 0,761-0,789. Sedangkan Skala Gelnelral Self-Elfficacy (GSEI) yang digulnakan ulntulk melngulkur elfikasi diri dikelmbangkan oleh Schwarzelr, R., & Jelrulsalelm. GSEI melnitik beratkan pada kelyakinan yang mellulas dan konsisteln telrhadap kelmampulan individul dalam melnghadapi berbagai situlasi yang melnelkan delngan selefektif mulngkin. Pelnettiti melnggulnakan alat pelngulmpull data berlupa kulelsionelr GSEI (Gelnelral Self-Elfficacy) yang dirancang dan dikelmbangkan oleh Ralf Schwarzelr dan Matthias Jelrulsalelm pada tahuhn 1995 sebagai instrulmeln ulntulk melngulkur variabell indelpelndeln. Berdasarkan pelnettian yang dilakulkan di 23 nelgara, kulelsionelr standar GSEI ini tellah melnulnjulkkan hasil ulji validitas dan reliabilitas delngan relintang alpha Cronbach antara 0,76 hingga 0,9 (Schwarzelr & Jelrulsalelm, 1995). Kulelsionelr ini berisikan 10 itelm pelrtanyaan yang isinya berlandaskan telori dari Schwarzer yaitul melnggulnakan tiga aspelk/dimelnsi dari elfikasi diri yang dimodifikasi dari (Maharani, 2022 yaitul magnitude, strength, dan gelnelrality). Hasil uji coba skala menunjukkan reliibilitas sebesar 0,795 dengan rentang skor daya beda aitem 0,767-0,792.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Asumsi

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan one sample Kolmogorov Smirnov dengan nilai T Statistic 0,041 (Asymp.Sig 0,190). Pada uji linieritas diperoleh nilai Deviation From Linierity F=57,382 dengan nilai Sig 0,740.

2. Hasil Uji Hipotesis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik regresi dengan bantuan dari *Statistical Product and Service Solutions 26.0 for windows*. Adapun hasil uji hipotesis pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi

Variabel	F	R	S.C B	T	R. Square	Sig	Ket
Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik	57,989	0,369	0,369	7,615	0,136	0,000	Hipotesis diterima

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat dilihat pada koefisien nilai **F** 57,989 **R** 0,369 **B** 0,369 **T** 7,615 dengan signifikansi 0,000 dan dengan sumbangan efektif 0,136 atau 13,6%.

3. Kategorisasi data

Berdasarkan hasil skor empirik pada tabel 4.10, dilakukan kategorisasi skor tiap variable pada masing-masing subjek siswa mengacu pada norma kategorisasi pada table 4.8 sebagai berikut:

Tabel 2 Kategorisasi Variabel Efikasi Diri

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	X ≤ 28	59	16%
Sedang	29 ≤ X < 36	236	64%
Tinggi	36 ≤ X	75	20%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel efikasi diri dapat di lihat Efikasi Diri pada mahasiswa UIN Suska Riau berada dalam ketiga kategorisasi. Dapat dilihat dari 370 mahasiswa terdapat 59 mahasiswa (16%) berada pada kategori rendah, 236 mahasiswa (64%) berada pada kategori sedang, dan 75 mahasiswa (20%) berada pada kategori tinggi.

Tabel 3 Kategorisasi Variabel Resiliensi Akademik

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	X ≤ 43	54	15%
Sedang	44 ≤ X < 53	253	68%
Tinggi	53 ≤ X	63	17%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel Efikasi Diri dapat di lihat Resiliensi Akademik pada mahasiswa UIN Suska Riau berada dalam ketiga kategorisasi. Dapat dilihat dari 370 mahasiswa terdapat 54 mahasiswa (15%) berada pada kategori rendah, 253 mahasiswa (68%) berada pada kategori sedang, dan 63 mahasiswa (17%) berada pada kategori tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik pada mahasiswa tahun pertama UIN Suska Riau. Kemudian

hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik merupakan hubungan positif yang dapat dilihat dengan nilai R 0,369 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik pada mahasiswa tahun pertama UIN Suska Riau. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afifah dkk (2022) pada mahasiswa tahun pertama juga menunjukkan bahwa Efikasi Diri Akademik memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Resiliensi Akademik yang mana Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Resiliensi Akademik pada mahasiswa tahun pertama.

Efikasi diri mampu meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa tahun pertama. Hal ini dibuktikan dengan efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 13,6% sehingga dapat diartikan bahwa masih terdapat 86,4% faktor lain yang mempengaruhi resiliensi akademik. Hal ini didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik yang dikemukakan oleh (Joukar dkk 2014) dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor protektif internal yang meliputi kerja sama dan komunikasi, empati, kemampuan memecahkan masalah, tujuan dan aspirasi, efikasi diri, kesadaran diri. Terakhir yaitu faktor protektif eksternal yang meliputi hubungan kepedulian, harapan yang tinggi, dorongan untuk berpartisipasi dilingkungan sekitarnya. Efikasi diri masuk kedalam salah satu faktor yaitu faktor protektif internal yaitu salah satunya efikasi diri.

Tingkat efikasi diri pada mahasiswa tahun pertama UIN Suska Riau pada kategorisasi sedang dengan nilai 64% atau sebanyak 236 mahasiswa. Artinya, sebagian besar mahasiswa tahun pertama UIN Suska Riau tidak yakin atau ragu untuk dapat menyelesaikan atau menghadapi tantangan selama masa perkuliahan mereka, meskipun beberapa mahasiswa baru masih mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan kemampuan dirinya, sehingga resiliensi akademik yang lebih tinggi diperlukan oleh mahasiswa seperti yang diungkapkan (Harahap dkk, 2020) bahwa mahasiswa dengan resiliensi akademik yang tinggi akan mampu bertahan dalam tekanan, serta dirinya juga akan mampu menghadapi permasalahan akademik, mencari solusi dari berbagai permasalahannya dan cendrung tidak mudah putus asa.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil analisis diatas, penelitian ini telah mampu menjawab hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tahun pertama UIN Suska Riau.

Referensi

- Afifah, N., Purna, R. S., & Sari, L. (2022). Peran Self-Efficacy Akademik terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5(2), 217-225.
- Alwisol. (2011). Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran tingkat stres mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40–47.
- Amelia, S., Asni, E., & Chairilsyah, D. (2014). Gambaran ketangguhan diri (resiliensi) pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran universitas riau (Doctoral dissertation, Riau University).
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman and Company

- Cassidy, S. (2012). Exploring individual differences as determining factors in student academic achievement in higher education. *Studies in Higher Education*, 37(7), 793-810.
- Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: The role of academic self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 6, 1781.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7, 1787.
- Dwi Seftiawan, D. (2022). Hubungan efikasi diri akademik dengan resiliensi pada mahasiswa semester I Bimbingan Konseling Islam Uin Mataram (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Field, A. (2017). Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics 5th Edition. United Kingdom: SAGE Publications.
- Field, A. P. (2005). Discovering statistics using SPSS 2nd Edition. India: SAGE.
- Gemzoe Mikkelsen, E., & Einarsen, S. (2002). Relationships between exposure to bullying at work and psychological and psychosomatic health complaints: The role of state negative affectivity and generalized self-efficacy. *Scandinavian journal of psychology*, 43(5), 397-405.
- Gravetter, F. J., Wallnau, L. B. (2013). Statistics for the Behavioral Sciences 9th Edition. United Kingdom: Cengage Learning.
- Irfan, M., & Suprapti, V. (2014). Hubungan *self-efficacy* dengan penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(3), 172-178.
- Jowkar, B., Kojuri, J., Kohoulat, N., & Hayat, A. A. (2014). Academic resilience in education: the role of achievement goal orientations. *Journal of advances in medical education & professionalism*, 2(1), 33.
- Khadijah, K., Maharani, M., & Khasanah, M.F. (2021). Resiliensi Akademik Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring. *Educational Guidance And Counseling Development Journal*, 4 (2), 66-72.
- Latipah, E. (2012). Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Deepublish.
- Maharani, A. (2022). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Semester Akhir Di Fakultas Psikologi Uin Suska Riau* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. *Psychology in the Schools*, 43(3), 267-281.
- Mayangsari, M.D., & Ekaputri, F.K (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa
- Nabila, S., & Ashshiddiqi, A. M. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 18(1), 23-35.
- Nabilah, A. N., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan Self Efficacy dan Resiliensi Pada Mahasiswa Baru Psikologi Di Universitas X The Relationship between Self Efficacy and Resilience in New Psychology Students at University X.
- Nasa, G. (2014). Academic self-efficacy: A reliable predictor of educational performances Prof. Hemant Lata Sharma. *British Journal of Education*, 2(3), 57-64.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan statististika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba.

- Olani, A. (2009). Predicting First Year University Students Academic Success. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 7(3), 1053-1072.
- Prawitasari, T., & Antika, E. R. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 177-185.
- Priyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Zifatama.
- Purnomo. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. (2016). Ponorogo: CV. WADE GROUP.
- Reed, M., Maodzwa-Taruvinga, M., Ndofirepi, E. S., & Moosa, R. (2018). Insights gained from comparing South African and Canadian first-generation students: The impact of resilience and resourcefulness on higher education success. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*.
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles. Broadway books.
- Salim, F., & Fakhrurrozi, M. M. (2020). Efikasi diri akademik dan resiliensi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 175-187.
- Schwarzer, & Jerusalem. (1995). The General Self Efficacy Scale (GSE). <https://userpage.fu-berlin.de/health/engscal.htm> [Diakses pada tanggal 14 November 2017].